

## **MENJADI GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL**

**Irma Budiana**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang  
Email: [irmabudiana.stit@gmail.com](mailto:irmabudiana.stit@gmail.com)

Received: Agustus, 2021.

Accepted: September, 2021.

Published: Oktober, 2021

### **ABSTRACT**

This research aims to study or study professional teachers in the digital age. This type of research is qualitative. The study of professional teachers in this digital era aims to add insight to teachers and prospective teachers to become professional teachers in the digital era. Being professional means being an expert in your field. But not all experts can be qualified because being qualified is not only an expert problem, but also concerns personality and integrity issues. Being a professional is a unity between integrity and personality combined with his skills. Professional teachers must create a superior school and produce graduates/outputs of quality, great and dignified education. Schools that have educational excellence and success are influenced by the performance of individuals and organizations themselves which include beliefs, cultures, values, and behavioral norms referred to as the human side of organization (human and organizational aspects). Based on the results of the research concluded that (1) professional teachers are teachers who are skilled and experts in carrying out their profession and have received formal recognition based on applicable provisions, both related to their educational background and their position. (2) The digital age is a term often used in the emergence of digital technology or internet networks. This digital era is a time when everyone is technologically literate and all connected, and in this era is a time when all humans can interact and communicate closely even though they are far apart. (3) Being a professional teacher must be qualified and have various competencies relevant to his profession, and have a high motivation to always improve professionalism in order to have competence in accordance with the laws and regulations so as to be able to carry out their duties and obligations in learning / guidance.

**Keyword: Professional Teachers, Digital Era**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menelaah atau mengkaji guru profesional di era digital. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif. Kajian guru profesional di era digital ini bertujuan untuk menambah wawasan para guru dan calon guru untuk menjadi guru yang profesional di era digital. Menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Namun tidak semua ahli bisa menjadi berkualitas karena menjadi berkualitas bukan hanya masalah ahli, akan tetapi juga menyangkut masalah kepribadian dan integritas. Menjadi profesional merupakan satu kesatuan antara integritas dan kepribadian yang dipadupadankan dengan keahliannya. Guru yang profesional harus menciptakan sekolah yang unggul dan menghasilkan lulusan/output pendidikan yang berkualitas, hebat dan bermartabat. Sekolah yang mempunyai keunggulan dan keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh kinerja individu dan organisasi itu sendiri yang mencakup keyakinan (beliefs), budaya, nilai (values), dan norma perilaku yang disebut sebagai the human side of organization (aspek manusia dan organisasi). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) guru profesional adalah guru yang terampil dan ahli dalam melaksanakan profesinya dan sudah mendapatkan pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik yang berkaitan dengan latar belakang pendidikannya maupun jabatannya. (2) Era digital adalah istilah yang sering digunakan dalam kemunculan teknologi digital atau jaringan internet. Era digital ini merupakan masa dimana semua orang telah melekat teknologi serta semuanya serba terkoneksi, dan pada era ini merupakan masa dimana semua manusia dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan dekat walaupun saling berjauhan. (3) menjadi guru yang profesional harus memenuhi syarat serta memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan profesinya, dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk selalu meningkatkan profesionalisme diri agar mempunyai kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan.*

***Kata Kunci: Guru Profesional, Era Digital***

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat dan bangsa Indonesia kini sedang memasuki gerbang abad 21. Era digital yang penuh tantangan dan menuntut manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dan pengembangan sumber daya manusia yang tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil. Sumber daya manusia Indonesia berkualitas tersebut, yang diminta dalam era reformasi masyarakat dan bangsa Indonesia serta masyarakat kompetitif abad 21, merupakan produk dari sistem pembangunan pendidikan nasional yang mantap dan tangguh. (H. A. R. Tilaar, 1998:12)

Pendidikan menjadi wadah yang berfungsi untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan bangsa yang bermartabat. Dalam rangka JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research  
Vol. 02, Nomor 02, Oktober 2021

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, cakap, kreatif serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan sosok guru yang profesional yang mampu menjadi tumpuan proses pendidikan itu berlangsung.

Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah walaupun fasilitas-fasilitas pendidikan sudah cukup memadai. Hal ini disebabkan karena seorang guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengarahkan dan mendidik anak didiknya dalam proses pembelajaran. Dan berdasarkan fenomena yang ada bahwa masih banyak guru yang tidak mau melakukan perubahan yang sifatnya mendasar, seperti mengetahui dan menggunakan internet sebagai media pembelajaran, bahkan belum mengetahui pengajaran dengan menggunakan proyek-proyek yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus.

Dalam dunia pendidikan pada era digital ini diharapkan bagi guru untuk membuat inovasi yang positif untuk kemajuan sekolah dan pendidikan. Tidak hanya inovasi pada sarana-prasarana, bidang kurikulum, namun inovasi menyeluruh dengan menggunakan teknologi di dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi di dalam pembelajaran dapat merubah pembelajaran yang konvensional menjadi modern.

Guru dalam era digital ini seperti suatu profesi yang mengharapkan tanda jasa, padahal guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Dahulu seorang guru sangatlah berwibawa, mereka mendidik anak didik dengan baik, dan pada zaman dahulu anak didik bersungguh-sungguh dalam belajar serta mentaati semua perintah guru. Namun sekarang sebagian besar guru tidak bisa menguasai anak didiknya dengan baik dan mereka lalai dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru.

Pada masa sekarang mendidik tidak sesederhana pada masa lampau. Masa sekarang kehidupan sangat kompleks sehingga memerlukan sosok guru yang penuh inspiratif dan profesional. Guru profesional sebagai sumber kekuatan motivasi, kekuatan belajar, kekuatan empati dan komitmen yang tangguh.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka untuk memperoleh data penelitian yang di butuhkan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan cara

menggabungkan data data menjadi deskriptif. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Guru Profesional**

#### **1. Karakteristik Guru Profesional**

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen (Undang-undang no. 14 tahun 2005) bahwa guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional yaitu guru yang mampu melakukan tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu. (Sumardi,2016:12) Di samping itu guru yang profesional harus mempunyai kemampuan menguasai materi pelajaran sebagai modal melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil dengan gemilang, sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan Islam, oleh karena itu ia harus membekali dirinya dengan wawasan yang mendalam dan berbagai ilmu pengetahuan.

Untuk keberhasilan proses belajar mengajar, seorang guru yang mempunyai keahlian dan adanya kesesuaian dengan tugas mengajarnya, maka guru/pendidik perlu memiliki unsur-unsur profesionalisme yang tinggi, antara lain: memobilisasi kemauan dan kemampuan; mengajar berdasarkan program (Program semester dan Satpel); mempergunakan metode serasi; mengajar atas dasar prinsip; selalu menggunakan alat bantu/media pelajaran; dan berdedikasi yang tinggi. (Ahmad Izzan & Saehuddin, 2016:11)

Bila seorang guru dalam menjalankan tugasnya telah memperhatikan unsur-unsur tersebut di atas, maka ia akan berhasil dalam tugasnya, sebab telah melaksanakan pengajaran yang terpadu dan maju. Hal ini merupakan salah satu keutamaan dan syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Guru yang baik dan memenuhi kriteria kelayakan harus memperdalam wawasannya. Selain menguasai materi pelajaran, seorang guru/pendidik harus memiliki sifat-sifat loyalitas dalam menjalankan tugasnya.

## 2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. (Ricu Siddiq, Dkk, 2019:9)

- a. Kompetensi pedagogik  
Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar serta mengembangkan anak didik agar mampu mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian  
Kompetensi kepribadian (kompetensi personal) adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, baik, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. (Sumardi, 2016:12)
- c. Kompetensi profesional  
Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. (Iwan Wijaya, 2018:25)
- d. Kompetensi sosial  
Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada sesama pendidik, peserta didik, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat di sekitar lingkungannya.  
Menurut Suyanto dan Asep Jihad, untuk menjadi guru profesional setidaknya memiliki standar minimal, yaitu: (Suyanto, 2013:5)
  - a. Memiliki kemampuan intelektual yang baik;
  - b. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional;
  - c. Memiliki keahlian menstransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif;
  - d. Memahami konsep perkembangan psikologi anak;
  - e. Memiliki kemampuan mengorganisasi proses belajar;
  - f. Memiliki kreativitas dan seni mendidik.

Dengan adanya persyaratan untuk menjadi guru yang profesional, hal ini diharapkan adanya standar dan paradigma baru dalam melahirkan profil guru Indonesia yang profesional di abad 21 yang merupakan era digital, yakni: penguasaan ilmu yang kuat, memiliki kepribadian yang matang dan

berkembang, pengembangan profesi secara berkesinambungan, serta keterampilan guru dalam memotivasi peserta didik kepada teknologi dan sains.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik**

Guru/pendidik adalah seorang manusia dewasa yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik atau mendewasakan peserta didik. Di antara tanggungjawab dan tugas guru/pendidik adalah menanamkan keimanan; mengajarkan pengetahuan agama Islam; mendidik anak agar taat dalam menjalankan ajaran Islam; serta mendidik anak agar berakhlak mulia. Menjadi seorang guru harus mempunyai rasa tanggung jawab dan keahlian, mulai dari penguasaan psikologi anak, penguasaan metode pembelajaran, penguasaan pedagogik, kreatif dan inovatif, menguasai kurikulum, dan mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya.

Bagi guru-guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapatkan sertifikat sebagai guru profesional, maka tanggung jawabnya sebagai guru profesional tetap harus dipertahankan. Tanggung jawab guru profesional diantaranya adalah: (Mulyana A.Z, 2010:40)

Guru harus memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

- a. Guru harus menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang akan diajar, media pembelajaran, dan alat evaluasinya.
- b. Guru seharusnya mengembangkan kompetensinya melalui seminar, workshop, lokakarya, semiloka, diklat dan sebagainya.
- c. Guru harus mampu membangun jaringan dengan sesama guru, organisasi keguruan, atau dengan pelaku pendidik yang lainnya.

### **4. Peran Guru**

Seorang guru menduduki posisi yang sangat sentral dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan yang mempunyai peran strategis dalam proses belajar mengajar serta memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dalam proses pembelajaran kehadiran guru itu tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti televisi, internet, komputer, radio, tape recorder, maupun teknologi modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, sistem nilai, keteladanan, dan motivasi kebiasaan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang hanya didapat melalui pendidik. Dengan demikian betapa beratnya tugas dan tanggungjawab guru, dan betapa pentingnya peranannya guru, terutama tanggungjawab moral untuk digugu dan ditiru.

Al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok atau peran utama seorang guru dalam pendidikan Islam, yaitu tugas pensucian, dan tugas pengajaran. Melalui tugas pensucian, guru harus mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya. Melalui tugas pengajaran, guru harus menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkahlaku dan kehidupannya. (Mulyana A.Z, 2010:118)

Begitu pentingnya peran guru dalam keberhasilan peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK dan meningkatkan kompetensinya sebagai guru profesional. Di samping itu masyarakat juga menempatkan guru pada posisi terhormat, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian guru berkewajiban mencerdaskan bangsa dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Guru harus selalu bersikap dinamis dalam mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian guru yang dinamis harus memperhatikan beberapa hal berikut ini: (Damadi, 2018: 125)

- a. Pemandu moral (moral steward), yang mengajarkan nilai-nilai kapabilitas dan hak-hak siswa.
- b. Pembangun (konstruktor), yang memahami berbagai pokok pembahasan dan mengerti berbagai cara mengajarkannya untuk mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswa. Guru masa kini harus berorientasi pada masa depan.
- c. Sedikit bicara banyak bekerja. Guru yang dibutuhkan masa kini dan masa yang akan datang adalah guru yang dapat menunjukkan hasil kerjanya.
- d. Guru masa kini adalah guru yang dapat menjaga lisannya. Ketepatan ucapan adalah gambaran ketepatan pendapat. Pemilihan kata yang tepat berasal dari cahaya akal budi dan indahnyalahafazh merupakan gambaran kesempurnaan akal.
- e. Gemar membaca. Guru masa kini harus gemar membaca sehingga wawasan pengetahuan yang ia miliki tetap di up-gread (d disesuaikan dengan perkembangan masa).
- f. Gemar menulis atau meneliti. Menulis bagi guru masa kini merupakan suatu kewajiban, sebab dengan ini, ia bisa naik pangkat. Hal ini tertuang

dalam Permenpan dan Reformasi Birokrasi nomor Per/16/M.PAN-RB/11/2009 tanggal 10 Nopember 2009, tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

- g. Menguasai teknologi komputer. Guru di era digital ini harus menguasai komputer, dan guru masa kini juga harus memberikan contoh pada siswa tentang penggunaan komputer sehingga siswa tidak menyatakan bahwa ada guru yang ketinggalan zaman, guru kolot, dan sebagainya.

Sekolah merupakan lembaga yang turut serta secara aktif dalam membangun dan memodernisasi masyarakat, dan sekolah merupakan penghubung antara teknologi dan ilmu dengan masyarakat, dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas yaitu: (Dewi Safitri, 2019:22)

- a. Guru sebagai pengajar

Seorang guru bertugas memberikan pengajaran di sekolah agar terjadi perubahan sikap pada anak didik, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, hubungan sosial dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan. Oleh karena itu guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang menjadi tanggungjawabnya, serta memahami teknik dan metode mengajar dengan baik.

- b. Guru sebagai pembimbing

Guru adalah pembimbing yang terdekat dengan murid, murid akan membutuhkan bantuan guru dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, masalah kesulitan belajar, kesulitan dalam hubungan sosial dan interpersonal, serta kesulitan dalam memilih pekerjaan. Oleh karena itu seorang guru harus memahami dengan baik tentang teknik-teknik bimbingan dalam belajar.

- c. Guru sebagai pemimpin

Guru harus punya jiwa kepemimpinan yang baik seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan hubungan sosial, ketenagaan, humor, sabar, tegas dan bijaksana. Pada dasarnya kepemimpinan yang demokratis lebih baik daripada bentuk kepemimpinan *laizzes faire* dan otokrasi.

- d. Guru sebagai ilmuwan

Di era modern sekarang ini pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat. Oleh karena itu sebagai seorang ilmuwan, guru harus menyesuaikan dan mengikuti perkembangan tersebut. Banyak cara yang bisa dilakukan misalnya: mengadakan penelitian,

membuat tulisan-tulisan ilmiah, mengarang buku, mengikuti kursus atau belajar sendiri untuk menambah wawasannya sehingga perannya sebagai seorang ilmuwan dapat terlaksana dengan baik.

e. Guru sebagai pribadi

Seorang guru harus memiliki sifat-sifat pribadi yang baik, yang disenangi oleh siswa, orang tua dan masyarakat, sifat-sifat itu sangat diperlukan agar bisa melaksanakan tugasnya secara efektif.

f. Guru sebagai penghubung

Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan yang terus berkembang, tetapi juga bertugas menampung, masalah, aspirasi, minat, kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan dengan cara public relation, pameran, bulletin, kunjungan ke masyarakat, pertemuan berkala, dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebagai seorang penghubung maka guru harus mempunyai keterampilan dalam bidang itu.

g. Guru sebagai pembaharu

Perwujudan peran guru sebagai pembaharu dilakukan melalui kegiatan mengajarkan ilmu dan teknologi, menjadi tauladan yang baik dan lain-lain, maka akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid. Karena sekolah sebagai agent modernization maka guru harus melakukan pembaharuan di segala bidang dan menyampaikannya kepada masyarakat.

h. Guru sebagai pembangunan

Sekolah ikut andil dalam memperbaiki masyarakat dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilakukan masyarakat, dan membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Partisipasinya di masyarakat akan memotivasi masyarakat untuk lebih bersemangat dalam membangun. Di samping itu juga akan lebih mengembangkan kualifikasinya sebagai guru.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor guru yang berkualitas. Reformasi pendidikan dalam bentuk apapun, seperti penyediaan sarana prasarana, pembaharuan kurikulum, dan penerapan metode mengajar yang kreatif tanpa adanya peran guru yang berkualitas, maka usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

## **B. Era Digital**

### **1. Pengertian Era Digital**

Era digital merupakan masa dimana semua orang telah melek teknologi serta semuanya serba terkoneksi. Era digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Era digital dapat juga disebut dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet. (Novrianto, 2020:16)

Istilah globalisasi berasal dari kata global, yang maknanya adalah universal. (Ahmad Qurtubi, 2020:37) Roeslan Abdul Ghani berpendapat bahwa globalisasi artinya menggambarkan suatu proses penyebaran berbagai hal keseluruh penjuru bumi/globe. Penyebarannya itu menyangkut berbagai bidang yaitu bidang politik, ekonomi, militerisasi, ekologi, informasi, IPTEK, sosial budaya, gaya hidup dan berbagai bidang lainnya. (Roeslan Abdul Ghani, 1992)

Media baru (era digital) adalah istilah yang digunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru sering digunakan untuk menggambarkan teknologi digital. Media baru mempunyai karakteristik bersifat jaringan atau internet, dan dapat dimanipulasi. (Novrianto, 2020:16)

Masyarakat sangat cepat menerima perkembangan teknologi dengan muncul budaya digital tersebut. Secara global Indonesia siap dalam menerima budaya digital, budaya digital tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi kemajuan zaman.

### **2. Ciri-Ciri Globalisasi**

Berikut ini beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia: (Muhammad Amsal Sahban, 2018:55)

- a. Perubahan dalam konstantin ruang dan waktu. Perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya, sementara melalui pergerakan massa semacam turisme memungkinkan kita merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda.

- b. Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan pengaruh perusahaan multinasional, dan dominasi organisasi semacam World Trade Organization (WTO).
- c. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, transmisi berita dan olah raga internasional).

### 3. Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan pesatnya arus globalisasi mempunyai dampak bagi dunia pendidikan. Sebagai contoh, untuk menjawab kebutuhan pasar akan sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang berkualitas, maka semua jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta mengadakan program kelas internasional. Hal inilah yang dimaksud dengan globalisasi pendidikan.

Dampak positif globalisasi pendidikan: (Ahmad Qurtubi, 2020:47)

- a. Semakin mudahnya akses informasi.
- b. Globalisasi dalam pendidikan akan menciptakan manusia yang profesional dan berstandar internasional dalam bidang pendidikan.
- c. Globalisasi akan membawa dunia pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain.
- d. Globalisasi akan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing.
- e. Adanya perubahan struktur dan sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan akan sangat pesat.

Dampak negatif globalisasi pendidikan:

- a. Dunia pendidikan Indonesia bisa dikuasai oleh para pemilik modal.
- b. Dunia pendidikan akan sangat tergantung pada teknologi, yang berdampak munculnya tradisi serba instan.
- c. Globalisasi akan melahirkan suatu golongan-golongan di dalam dunia pendidikan.
- d. Semakin terkikisnya kebudayaan akibat masuknya budaya dari luar.
- e. Globalisasi mengakibatkan melonggarnya kekuatan kontrol pendidikan oleh negara.

Dalam era digital/era globalisasi pendidikan sebagai agen pembangunan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak

hanya terfokus pada penyiapan sumber daya manusia yang siap pakai saja, dan bukan sekedar penerima arus informasi global, tetapi pendidikan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang adaptif, mampu menerima, mengelolah, mengembangkan, dan menyesuaikan arus perubahan yang terjadi dalam lingkungannya.

Dalam era globalisasi pasti ada konsekuensi, bukan saja memberikan peluang-peluang baru tetapi juga ada tantangan baru. Oleh karena itu salah satu bentuk proteksionisme yaitu dengan mempersiapkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Dunia dalam era globalisasi merupakan dunia yang mengejar kualitas dan keunggulan, dan dengan perjuangan tersebut diharapkan masyarakat menjadi dinamis, maju, dan mengejar yang terbaik. (H. A. R. Tilaar, 1998:12)

#### **4. Menjadi Guru Profesional Di Era Digital**

Guru adalah tenaga kependidikan yang harus memiliki keahlian dan kemahiran yang memadai dalam melaksanakan tugasnya mengajar, mendidik, dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa itu secara optimal. Oleh karena itu guru sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai kualifikasi profesional agar jasa kependidikannya terhadap siswa menjadi utuh dan optimal.

Pada era digital saat ini dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, maka seorang guru harus meningkatkan kinerja dan kemampuannya sehingga tercipta keprofesionalannya dengan baik. Guru yang profesional dituntut untuk kreatif dalam menerapkan IPTEK secara tepat dalam proses pembelajarannya, dan mampu mengembangkan metode-metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan mampu menarik peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran harus diperbaharui dan beradaptasi pada perkembangan zaman agar kompatibel di dunia global sehingga dapat bersaing dengan masyarakat modern di era digital saat ini. Dengan demikian dalam pembelajaran dan pengajaran mengintegrasikan ICT telah menjadi fokus perhatian. Di era digitalisasi saat ini apabila seorang guru ingin berkembang dan bertahan dalam persaingan global, maka guru tersebut harus menguasai ICT.

Selain harus melaksanakan beban kerja utama seperti yang tercantum dalam Pasal 35 ayat 1 UU RI No. 14/2005, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta

melaksanakan tugas tambahan, saat ini guru juga dituntut kreatif menciptakan suasana belajar yang inovatif. Guru diharapkan mampu menghasilkan individu masa depan Indonesia yang memiliki dasar-dasar pengetahuan IPTEK. (Toni Yunanto, 2018:5)

Melihat tantangan yang dihadapi guru saat ini cukup tinggi, maka guru dituntut harus profesional, meningkatkan kompetensinya, dan selalu memperbaharui informasi agar tidak menjadi guru yang kudet atau kurang update. Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi banyak aspek kehidupan dan membawa perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan harus menjadi media utama untuk menguasai, memahami, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Guru memegang peran sebagai agen perubahan. Untuk bisa menjadi agen perubahan, maka guru harus dapat melakukan perubahan dalam dirinya terlebih dahulu. Sekali saja para guru melaksanakan perubahan pada dirinya, kemudian roda perubahan juga akan bergerak dengan sendirinya.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, inquiri dan eksplorasi pada diri peserta didik, konstruksi pengetahuan, kontruksi pengetahuan, serta memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh dan berbagi data antara guru dan peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda. (Janner Simarmata, 2020:117)

Semua orang mungkin bisa menjadi guru, namun menjadi guru yang profesional yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pelatihan, pendidikan, dan jam terbang yang memadai. Dengan demikian usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu: (Muhammad Anwar H.M, 2018:36)

- a. Memahami tuntutan standar profesi yang ada.
- b. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan.
- c. Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi.
- d. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi.
- e. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

Di zaman digital saat ini ada dua generasi utama yaitu digital native dan digital immigrant. Digital native adalah generasi yang lahir dan tumbuh dengan

menggunakan teknologi. Sedangkan generasi digital immigrant merupakan generasi yang lahir ketika penggunaan teknologi masih minim dan baru menggunakan teknologi di saat teknologi mulai marak digunakan. (I.p.i. Kusuma, 2020:26)

Oleh karena itu, generasi digital immigrant dapat dikatakan tidak terlalu mahir dalam menggunakan teknologi seperti halnya generasi digital native. Dengan maraknya generasi digital native sekarang ini maka menjadi tantangan yang sangat besar bagi seorang guru yang termasuk ke dalam kelompok digital immigrant untuk mendidik dan mengajar dengan menggunakan teknologi apalagi banyak dari kelompok digital immigrant yang tidak terlalu mahir dalam menggunakan teknologi. (I.p.i. Kusuma, 2020:27)

Seorang guru yang merupakan digital immigrant yang tidak terlalu mahir menggunakan teknologi, mereka ini termasuk dalam technophobia tentunya akan menjauh dari penggunaan teknologi dalam pengajarannya. Melihat fenomena tersebut sebaiknya seorang guru harus memiliki rasa ingin tahu dan selalu memotivasi diri untuk mencoba sesuatu yang baru dalam mendukung pengajarannya. Ini merupakan salah satu syarat dasar menjadi seorang guru yang profesional.

Perlu diingat, bahwa generasi yang saat ini kalian ajar adalah generasi digital native yang sarat dengan penggunaan teknologi dan diantara mereka banyak yang merupakan generasi milenial yang sarat dengan kata efektif dan efisien. oleh karena itu, hal ini menjadi sebuah keharusan dan tantangan yang sangat besar bagi guru untuk mengajar generasi tersebut dengan menggunakan teknologi yang efektif dan efisien. (I.p.i. Kusuma, 2020:30)

Saat ini negara-negara di seluruh dunia mulai perlahan-lahan mengintegrasikan teknologi dalam dunia pendidikan. Banyak guru-guru yang sudah memahami bahwa teknologi sangat membantu proses pendidikan, membiasakan siswa menggunakan teknologi akan membantu mereka menjadi sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing di era digital seperti sekarang ini.

Namun penggunaan teknologi dalam pengajaran bukanlah sebuah hal yang mudah untuk dilakukan. Mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran memerlukan pengetahuan akan teknologi pedagogi, dan konten yang diajar terlebih dahulu. Tanpa memiliki pengetahuan tersebut maka integrasi teknologi menjadi hal yang mustahil untuk dilakukan. Oleh karena itu guru atau calon guru sebagai pendidik harus melek teknologi karena pembelajaran abad 21

berkaitan dengan TPACK. TPACK yaitu teknologi (technological), pedagogik (pedagogical), dan isi pembelajaran (content knowledge) yang dibelajarkan. Kerangka berfikir TPACK harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam pembelajaran peserta didiknya. (Milya Sari, 2019:6)

Interaksi antara guru dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka namun juga bisa dilakukan dengan menggunakan media teknologi. Dalam dunia pendidikan yang paling muktahir adalah berkembangnya e-learning. Model elearning adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. (Farid Ahmadi, 2017:7) Guru harus bisa menggunakan teknologi, agar anak didik tidak tertinggal kemajuan teknologi yang sudah berkembang sangat pesat di negara lain. Di samping itu pemanfaatan dan penerapan teknologi secara keseluruhan kelas akan menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai lebih optimal.

Teknologi dan informasi memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: (Farid Ahmadi, 2017:8)

- a. Teknologi berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dan siswa. Misalnya dalam membuat database, mengelola angka, membuat grafis, membuat program administratif untuk guru, siswa dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.
- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (science).
- c. Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pendidikan berbasis teknologi memberikan dua keuntungan, yaitu: (Farid Ahmadi, 2017:9)
- e. Sebagai motivasi bagi pelaksana pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan berinovatif.
- f. Memberikan kesempatan luas kepada guru dan peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada untuk memperoleh sumber informasi yang tidak terbatas.

Indonesia membutuhkan sosok guru yang berkualitas pada masa yang akan datang, yang mampu menghadapi persaingan dengan negara-negara lain, mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang kian maju dan kompetitif, mempunyai kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang tinggi, serta kreatif dalam melaksanakan tugasnya dan melakukan pembaharuan yang konsisten dan kontinyu. Disamping itu dengan adanya guru profesional, yang mampu bertugas dalam mendidik, mengajar, mengarahkan,

membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, maka diharapkan semua program reformasi untuk membangun masyarakat yang cerdas, dan sejahtera dapat tercapai.

Dalam era digital saat ini kehidupan cenderung mempunyai dimensi domestik dan global, yaitu kehidupan dalam dunia yang tidak ada batas dan sangat terbuka luas, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Dengan demikian tantangan bagi guru profesional dalam menghadapi globalisasi adalah bagaimana guru profesional mampu memberi bekal kepada peserta didik, baik ilmu pengetahuan dan teknologi, juga menanamkan sikap disiplin, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Sehingga anak didik mempunyai bekal yang memadai, tidak hanya ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mempunyai karakter dan kepribadian yang kuat sebagai bangsa Indonesia. Sehingga guru harus menguasai banyak pengetahuan, seperti akademik, pedagogik, sosial dan budaya, teknologi, mampu menghadapi setiap perubahan, mampu berfikir kritis, dan mampu menyelesaikan masalah.

## **SIMPULAN**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang menuju modernisasi. Seiring dengan perkembangan peradaban teknologi modern, hal ini membawa perubahan-perubahan yang mempunyai dampak langsung bagi dunia pendidikan. Dalam menghadapi era globalisasi, seorang guru dituntut untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik dan pengajar. Disamping itu guru profesional harus mampu menghadapi kompetisi, dan menunjukkan kualitas tinggi pada kemampuannya. Pengaruh perkembangan era digital dalam pendidikan begitu pesatnya, hal ini menuntut guru dan peserta didik untuk lebih aktif mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Dengan adanya teknologi dan internet harus dapat memotivasi dan memberikan inspirasi untuk lebih berkreasi dan berinovasi dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga berkualitas dan berhasilnya program-program pendidikan yang dirancang, akan sangat tergantung pada profesionalisme dan kinerja para guru. Masyarakat modern memandang bahwa eksistensi guru yang inovatif, kreatif dan mandiri merupakan salah satu aspek penting untuk membangun kehidupan bangsa. Oleh karena itu seorang guru yang profesional harus terus meningkatkan mutu diri dengan terus meningkatkan

kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Izzan & Saehuddin, *Hadits Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*, (Bandung: Humaniora, 2016)
- Ahmad Qurtubi, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020)
- Darmadi, *Guru Abad 21 “Perilaku dan Pesona Pribadi”*, (Bogor: Guepedia, 2018)
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019)
- Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2017)
- H. A. R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1998)
- Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018)
- Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*, (Makassar: CV. Sah Media, 2018)
- Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MBL-fb): Model Pembelajaran Untuk Generasi Digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Ricu Siddiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Sherin, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP; Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Suyanto, Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, (Jakarta: Erlangga, 2013)